

# Inpar

*Alma Mater Kita*



UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
Bandung, 19 Juli 2004



P. Krismastono Soediro

UNPAR PRESS

30.7.2018



# Unpar

*Alma Mater Kita*

378.

SDE

u

143334 /R/SD /UMUM

30.7.2018

P. Krismastono Soediro

UNPAR PRESS

No. Klass 378 SDE u  
No. Induk 143334 Tgl 30-7-2018  
Hadiah / ~~Self~~  
Dari Unpar Press

*Judul buku:*

**Unpar, Alma Mater Kita**

Hak Cipta © 2015, Universitas Katolik Parahyangan

*Penulis:*

P. Krismastono Soediro

*Foto sampul:*

Universitas Katolik Parahyangan.

ISBN: 978-602-6980-00-7

*Pemrakarsa:*

**Universitas Katolik Parahyangan**

Jalan Ciumbuleuit No. 94

Bandung 40141

*Penerbit:*

**Unpar Press**

Jalan Ciumbuleuit No. 100

Bandung 40141

Cetakan I : 2015

Cetakan II : 2016

Cetakan III : 2017

Cetakan IV : 2018

# Sambutan

## **Rektor Universitas Katolik Parahyangan** *Mangadar Situmorang, Ph.D.*

"Selamat datang kepada Anda, seluruh mahasiswa baru Unpar!"

Alasan Anda untuk memilih kuliah di Universitas Katolik Parahyangan boleh jadi beragam. Setiap mahasiswa mempunyai alasannya sendiri. Ada yang beralasan karena Unpar memang bagus. Ada pula yang karena diajak teman, direkomendasi orangtua atau oleh kenalan lain. Ada juga yang karena tidak berhasil diterima di perguruan tinggi negeri yang merupakan pilihan awal.



Apapun alasan Anda, Anda memiliki hak yang absah dan sama untuk kuliah di Unpar.

*Unpar, Alma Mater Kita*

Universitas ini memang didirikan untuk Anda semua. Apa pun identitas, budaya, atau agama Anda, dari mana pun Anda berasal atau SMA asal Anda, Unpar dengan tangan terbuka dan penuh kehangatan menyambut Anda semua untuk belajar bersama, menuntut ilmu dan mengembangkan diri secara bersama-sama.

Juga, apa pun alasan Anda, yang pasti Anda diterima melalui sebuah ujian, sebuah proses yang tidak mudah, melalui persaingan. Ada yang masuk dan diterima lewat Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK), atau Ujian Saringan Masuk (USM), atau lewat Ujian Masuk Bersama (UMB). Anda semua hebat dan istimewa karena mampu dan berhasil menjalani proses yang ketat itu.

Seperti yang Anda baca dan temukan dalam buku ini, Unpar merupakan pilihan yang tepat untuk Anda. Bukan karena kampusnya yang luas atau bangunannya yang megah menjulang atau fasilitas fisiknya yang berlimpah. Unpar menjadi pilihan yang tepat karena:

1. Unpar telah memiliki sejarah yang panjang, 60 tahun, dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan mengutamakan integritas akademik, disiplin, dan bertanggungjawab;
2. di Unpar Anda merasakan suasana akademik yang hidup, hubungan sosial yang akrab, dan aktivitas kemahasiswaan yang sangat dinamis.
3. Anda semua menjadi kolega, sahabat, teman pengembaraan dan pengembangan diri dalam hal pengetahuan, kepribadian, serta kemampuan bekerja dan hidup bersama;
4. telah terbukti bahwa para alumni Unpar mampu berkontribusi bagi pembangunan masyarakat dan bangsa dimana pun mereka berkarya.

Itulah yang menjadi bagian dari **Spiritualitas dan Nilai-nilai Dasar Unpar (SINDU)**: cinta akan kebenaran, hormat akan keberagaman, dan berjuang untuk kemanusiaan yang utuh yang diramu dalam sesanti *Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti*, Berdasarkan Ketuhanan Menuntut Ilmu untuk Dibaktikan kepada Masyarakat.

Semoga buku ini mampu menumbuhkan inspirasi dan menjaga semangat Anda tetap tinggi dalam menjalani program studi Anda dan kemudian menyelesaikannya dengan sangat baik. Allah sumber segala kebaikan akan menggenapi dan menyempurnakannya.

\*\*\*

# Pengantar

## Penulis

*P. Krismastono Soediro*

Buku ini ditujukan terutama kepada mahasiswa baru Unpar, yang mulai menjalani pengalaman bersama teman-teman sesama mahasiswa dalam pendampingan *alma mater* Unpar. Bagi yang pernah membaca buku *Mengapa Unpar?*, isi buku ini banyak beririsan dengan buku tersebut.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Yayasan dan Rektorat Unpar yang telah memberikan kesempatan kepada saya menulis buku ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan menyemangati penyusunan buku ini. Terima kasih kepada Unpar Press yang menerbitkan buku ini.

Semoga buku ini membantu adik-adik mahasiswa baru dalam memulai pengalaman mengasyikkan bersama *alma mater* Unpar kita tercinta.

\*\*\*

PANTI BUDAYA

PERGURUAN TINGGI KATOLIK  
"PARAHANGAN"  
FACULTAS EDUCATION & FACULTAS NURSING  
BANDUNG



*Unpar, Alma Mater Kita*





# Daftar Isi

<b>1</b>	Soekarno dan Hatta Mengunjungi Unpar Kita	1
<b>2</b>	Struktur Organisasi Unpar Kita	21
<b>3</b>	Kampus Unpar Kita	29
<b>4</b>	Tersedia Banyak Beasiswa, Mau?	47
<b>5</b>	Pembelajarannya Inspiratif dan Reflektif	51
<b>6</b>	Pengembangan Karakter dan Karier	63
<b>7</b>	Banyak Saluran untuk Beraktivitas	71
<b>8</b>	Aneka Prestasi Kita Membanggakan	81
<b>9</b>	Alumni Kita <i>Keren-Keren</i> , Lho!	93
<b>10</b>	<i>Alma Mater</i> Kita Tercinta	105

# PANTI BUDAYA

KEMERDEKAAN INDONESIA

PANCAHIANGGAN

1945



# 1

## Soekarno dan Hatta Mengunjungi Kita

**Helo, mahasiswa Unpar. Tahukah kamu bahwa Unpar satu dari beberapa perguruan tinggi paling awal di Indonesia?**

Faktanya Unpar itu:

- perguruan tinggi Katolik yang pertama di Indonesia;
- perguruan tinggi swasta yang pertama di Jawa Barat;
- satu dari beberapa perguruan tinggi swasta paling awal di Indonesia;
- lebih dahulu daripada pendirian secara resmi banyak perguruan tinggi negeri di Indonesia, kecuali beberapa yang paling awal.

Unpar bermula dari Akademi Perniagaan Parahyangan yang dimulai pada **17 Januari 1955**. Pada tahun 1957 menjadi Perguruan Tinggi Sosio-Ekonomi (PTSE) Parahyangan, pada tahun 1958 menjadi Perguruan Tinggi Katolik (PTK) Parahyangan, lalu pada tahun 1962 menjadi Universitas Katolik Parahyangan (dikenal sebagai Unpar).



*Mgr. P.M. Arntz, OSC  
(1910-1984)*



*Mgr. N.J.C. Geise, OFM  
(1907-1995)*

## **Dwitunggal Pendiri Unpar Kita**

Perlu kamu ketahui bahwa Unpar didirikan sebagai kerjasama dua uskup (pemimpin umat Katolik dalam suatu wilayah tertentu), yang mencerminkan kasih tulus umat Katolik untuk berpartisipasi membangun kepada masyarakat. Nama “Parahyangan” dipilih sebagai ungkapan rasa nasionalisme dalam mendukung Republik Indonesia yang waktu itu masih begitu belia, ungkapan partisipasi untuk turut mencerdaskan bangsa, dan kepedulian untuk mengangkat martabat masyarakat lokal ke taraf lebih tinggi. Dwitunggal Pendiri itu adalah Mgr. Arntz dan Mgr. Geise.

**Mgr. P.M. Arntz, OSC** adalah Uskup Keuskupan Bandung (meliputi wilayah Jawa Barat bagian timur). Beliau seorang dosen filsafat dan bahasa Prancis, sangat memerhatikan perkembangan pendidikan bagi kaum muda, pernah menjabat rektor sebuah kolese. Beliau dikenal tidak begitu banyak berbicara, namun ramah, baik hati, dan memiliki kehendak kuat untuk mewujudkan suatu cita-cita luhur.

**Mgr. N.J.C. Geise, OFM** adalah Uskup Keuskupan Bogor (meliputi wilayah Jawa Barat bagian barat, dan Banten kecuali Tangerang). Beliau seorang intelektual yang meneliti tentang dan sangat akrab dengan masyarakat Badui di Lebak, Rangkasbitung, Banten. Hasil penelitian beliau termasuk satu dari karya-karya penting mengenai masyarakat Sunda. Beliau seorang guru besar yang rendah hati, begitu mencintai Jawa Barat dan Banten, Indonesia, Pancasila, serta sangat peduli terhadap pendidikan sebagai sarana perubahan sosial.



*Gubernur Jawa Barat R. Ipik Gandamana (ketiga dari kiri) dan istri, 1957.*



*Bung Hatta (kelima dari kiri) berkunjung pada Dies Natalis ke-4, 1959*

## Dengan Visi, Komitmen, dan Keberanian

*"People grow through experience if they meet life honestly and courageously. This is how character is built."*

~ Eleanor Roosevelt

Mahasiswa Unpar, pada mulanya Unpar tidaklah memiliki apa-apa, benar-benar dimulai dari "nol". Akan tetapi berkat **visi, komitmen, dan keberanian yang kuat** untuk turut mencerdaskan bangsa, Unpar pun segera melesat pesat. Tahun 1957 **tokoh-tokoh Jawa Barat** mendukung Parahyangan dengan berkenan duduk dalam Dewan Kurator: R. Ipi Gandamana (Gubernur Jawa Barat, yang kemudian menjadi Menteri Dalam Negeri), R. Enoch Danubrata (Komisaris Besar Kepolisian Jawa Barat), R. Wilaga Somantri (mantan Bupati Cianjur dan Bupati Tasikmalaya), Ir. Efendi Saleh (Kepala Jawatan Kereta Api Indonesia), R. Sidik Danubrata (pengusaha, putera R. Enoch Danubrata), dan Pandu Suradiningrat (tokoh Pasundan pejuang kemerdekaan Indonesia).

Tahun 1957 PTSE Parahyangan bekerjasama dengan **Fakultas Ekonomi UI**, yang waktu itu dipimpin Dekan Prof. Dr. Soemitro Djojohadikoesoemo, sehingga mahasiswa Parahyangan diperkenankan melanjutkan studi di FEUI. Selanjutnya, **Bung Hatta** (Koproklamator Kemerdekaan Indonesia) berkunjung pada *Dies Natalis* ke-4, tahun 1959. Bahkan beliau berkenan membimbing skripsi mahasiswa Parahyangan. Wow!



**UNPAR PRESS**

Unpar Press

Jl. Ciumbuleuit No. 100 Bandung 40141

PERPUSTAKAAN UNPAR



000000143334



9 786026 980007